

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi untuk pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (Kemenkes RI, 2009).

Kesehatan gigi adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, sehingga akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi. Keberadaan penyakit gigi dan mulut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung (Sriyono, 2009). Kesehatan gigi dan mulut sangat krusial karena jika gigi atau gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menimbulkan gangguan pada pengunyahan, rasa sakit dan dapat mengganggu kesehatan lainnya (Sherlyta, 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6% dan proporsi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Garut sebesar 57,61%.

Status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Indexs Simplified (OHI-S)*. Menurut Green and Vermillion adalah nilai penjumlahan antara *debris indeks (DI)* dengan *calculus indeks (CI)*. Kategori penilaian *OHI-S* baik 0-1,2 sedang 1,3-3 buruk 3,1-6 (Putri, dkk, 2019). Kebersihan gigi dan mulut bisa menentukan tingkat kesehatan gigi dan rongga mulut seseorang. Mulut dikatakan bersih apabila mulut terhindar dari plak dan kalkulus (Sherlyta, 2017). Plak termasuk deposit lunak hasil akumulasi dan metabolisme dari bakteri

yang melekat erat pada permukaan gigi. Plak dipengaruhi oleh lingkungan fisik, diet dan fraksi atau gesekan makanan yang dikunyah (Sherlyta, 2017).

Gigi yang rusak salah satunya dapat disebabkan oleh plak yang menempel pada gigi. Plak gigi yang tidak dibersihkan akan menempel dan menumpuk kemudian mengeras dan berubah karang gigi (Kalkulus) yang biasanya dapat berpotensi terjadinya penyakit gusi, didapatkan hasil 58 % jumlah populasi laki laki dan 53% jumlah populasi perempuan yang memiliki karang gigi (RISKESDAS,2018).

Karang Gigi (Kalkulus) merupakan lapisan keras berwarna kuning menempel pada gigi, biasanya terasa kasar yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Kalkulus dapat terbentuk dari gigi yang jarang dibersihkan/ bagian gigi yang tidak terbersihkan, yang lama kelamaan sisa-sisa makanan bersamaan dengan zat zat yang ada didalam *saliva* akan menyatu dan mengeras di permukaan gigi (Rohman N dan Walid S. 2016).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan pada masa remaja, karena tida sedikit remaja yg mengabaikan masalah kebersihan gigi dan mulutnya (Anang, 2020). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan ke masa dewasa, anak akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan biologis, perubahan psikologis maupun perubahan sosial. Perubahan itu dapat mempengaruhi perilaku anak di lingkungan. Perubahan perilaku anak ada yang mengarah ke arah positif dan ke arah negatif (Baharudin, 2017). Pembagian masa remaja dapat dikelompokkan berdasarkan 3 rentan waktu, usia remaja saat ini dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu, 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Sarwono, 2013).

Remaja kebanyakan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti terjadinya pergaulan bebas, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, remaja biasanya melakukan berbagai kegiatan yang bertentangan dengan keluarganya. Perubahan fisik yang terlihat pada remaja dengan emosi yang semakin meningkat menyebabkan sulitnya menerima nasihat dari orang

terdekatnya (Saputra, 2018). Pada masa pubertas remaja rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan buruk akibat remaja ini dapat menyebabkan kerusakan terhadap gigi dan mulut, (Anang, 2020).

Survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Januari di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut menunjukkan terdapat hampir 50 % Remaja Perum Putri Dinar Lestari memiliki nilai *calculus index* 3 hal ini bisa disebabkan oleh kurang pengetahuan mengenai Kesehatan Gigi dan mulut pada Remaja Perum Putri Dinar Lestari. Latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut dan terbentuknya karang gigi pada remaja di Perum Putri Dinar Lestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan masalah sebagai berikut : “ Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Terjadinya Karang Gigi pada Remaja di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Terjadinya Karang Gigi pada Remaja di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan dan rata rata kebersihan gigi dan mulut remaja di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut

1.3.2.2 Mengetahui kondisi rata rata karang gigi pada remaja di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Terjadinya Karang Gigi pada Remaja di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut, serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bahan penelitian selanjutnya

1.4.2 Mafaat Praktis

1.4.2.1 Remaja

Remaja Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai keseberishan gigi dan mulut serta mengenai terjadinya karang gigi.

1.4.2.2 Karangtaruna

Menambah pengalaman serta pengetahuan mengenai kbersihan gigi dan mulut serta karang gigi.

1.4.2.3 Instalasi Kesehatan Terdekat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan program pelayanan kesehatan terutama tentang Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Terjadinya Karang Gigi di Perum Putri Dinar Lestari Kota Garut

1.4.2.4 Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut serta pengalaman nyata.

1.4.2.5 Pembaca

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Terjadinya Remaja di Perum Putri Dinar Kota Garut.

1.5 Keaslian Penitnian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Perokok pada Remaja di Kelurahan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.	Rati Krisma, 2019	Sama-sama meneliti mengenai kebersihan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel dan tempat penelitian
Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukajadi Kabupaten Tasikmalaya	Sundara, D A.P, 2019	Sama-sama meneliti mengenai kebersihan gigi dan mulut	Terdapat pada variabel, dan tempat penelitian
Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Remaja Di Desa Tegat Kerrtha Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar	Pande Komang Gita Nandini, 2022	Sama-sama meneliti mengenai karang gigi	Terdapat pada variabel, tempat penelitian dan metode penelitian